

KARAKTER DAN IMPLIKASI KEPEMIMPINAN UESUGI KENSHIN 『上杉謙信』 DALAM NOVEL UESUGI KENSHIN 『上杉謙信』 KARYA EIJI YOSHIKAWA 『英治吉川』

Mukhamad Fardika Akbar

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: asagi.ryosuke@gmail.com

Prof. Dr. Djojok Soepardjo, M.litt.,

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: dsoepardjo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan novel *Uesugi Kenshin* [上杉謙信] Karya Eiji Yoshikawa [英治吉川]. Penelitian ini memusatkan perhatian pada karakter dan implikasi kepemimpinan *Daimyo Uesugi Kenshin*[上杉謙信]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter kepemimpinan *Uesugi Kenshin*[上杉謙信] dan Implikasi kepemimpinan *Uesugi Kenshin*[上杉謙信].

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hasil analisis secara rinci dan jelas. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Uesugi Kenshin*[上杉謙信]. karya Eiji Yoshikawa [英治吉川]. Data penelitian ada 40 data berupa penggalan kalimat dan dialog mengenai karakter dan implikasi kepemimpinan tokoh utama. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah karakter kepemimpinan Daimyo Uesugi Kenshin dalam novel *Uesugi Kenshin* (上杉謙信) karya Eiji Yoshikawa [英治吉川] dan bagaimanakah implikasi kepemimpinan Daimyo Uesugi Kenshin dalam novel *Uesugi Kenshin* (上杉謙信) karya Eiji Yoshikawa [英治吉川] dari penelitian yang telah dilakukan, Hasil dari penelitian ini bahwa karakter kepemimpinan yang dimiliki *Daimyo Uesugi Kenshin* [上杉謙信] ialah : *Envision, Integrity, Dedication, Humility, Openness, Creativity Fairness* dan *Asserrtiveness*. Serta implikasi kepemimpinan Daimyo Uesugi Kenshin dalam novel *Uesugi Kenshin* (上杉謙信) karya Eiji Yoshikawa [英治吉川] adalah dengan terbuktinya kesetiaan dan keseganan para pengikut kepada *Daimyo Uesugi Kenshin* [上杉謙信].

Kata kunci : implikasi, kepemimpinan, *daimyo*

Abstract

Many young learners of Japanese are interested on anime *Naruto Shippuden*. In the utterances of the main character Naruto, there are many particle *~tteba* and *~ttebayo* that are quite difficult to comprehend about how the patterns of sentences are, how the types of sentences and the meaning of the phrases are. So the research about the particle *~tteba* will give advantages to the young learners of Japanese. Therefore this study aims to explain the particle *~tteba* and *~ttebayo* in the anime *Naruto Shippuden* created by Masashi Kishimoto.

Method in this research is descriptive qualitative by documenting sentence containing the particle *~tteba* and *~ttebayo* from anime *Naruto Shippuden* in written form. Then they are classified and described based on the theory of the particles meaning *~tteba* and *yo*.

The result of this study shows that the particle *~tteba* has two functions, the function as *kakarijoshi* and *shuuujoshi*. As *kakarijoshi*, particle *~tteba* function is to connect between the word which becomes the topic of a discourse with sentence that describes the condition of the topic of a discourse which is called as *komen*. While as *shuuujoshi*, particle *~tteba* function is to add the speakers' feeling when pronouncing sentence.

Kakarijoshi ~tteba has a pattern of noun phrase (N) + *~tteba*. As *shuuujoshi ~tteba / ~ttebayo* has sentence patterns *futsuukei* (ordinary form) of the verb (V), adjective (A), and noun (N) + *~tteba / ~ttebayo*.

In terms of content, the type of sentence which is followed by particle *~tteba*, *~ttebayo* is sentence that shows activity and sentence that shows condition. While in terms of function, it is divided into news sentence, interrogative sentence, a sentence that states the purpose, and imperative sentences.

Kakarijoshi ~tteba has meaning to show the pride of discourse topic, showing a mockery of discourse topic, showing an inferiority of speaker, showing frustration about the discourse topic, showing curiosity about the discourse topic, showing admiration to the discourse topic, and showing the confusion experienced by the speaker.

Shuuujoshi ~tteba, ~ttebayo has a sense of meaning about strengthening the statement to another person, strengthening the feeling in the interrogative sentence, asking attention to the other person, strengthening the intention to do an action or activity, reinforcing the feeling of a condition, strengthening the sense of a certain event, strengthening an asking, strengthening demand, strengthening command, strengthening prohibitions, and showing ridicule.

Keywords : type of sentence, meaning, *kakarijoshi*, *shuuujoshi*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil dari cipta, rasa dan karsa seorang penulis yang peduli dengan lingkungan disekitar masyarakatnya. Seorang sastrawan menggunakan bahasa yang indah dan berseni sebagai media dalam pembuatan karya sastra. Sesuai dengan pendapat Semi (1993:8) bahwa sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra mengidentifikasi pandangan terhadap kenyataan, yang memperkokoh ikatan manusia dengan kehidupan. Karya sastra banyak mengambil dari peristiwa sejarah ataupun dari kehidupan sosial budaya masyarakat. Karya sastra yang demikian adalah karya sastra yang menarik dan dapat diminati. Sastra sejati selalu mengarah kepada permasalahan kehidupan masyarakat.

Karya sastra lahir di tengah masyarakat, sehingga terdorong kehendak untuk mengoptimalkan potensi karya sastra melalui penelitian ilmiah. Karya sastra bukan hanya untuk dinikmati tapi juga dimengerti, untuk itulah diperlukan kajian atau penelitian dan analisis mendalam mengenai karya sastra. Dalam penelitian diuraikan unsur-unsur pembentuk karya sastra, sehingga makna keseluruhan karya sastra akan dapat dipahami. Sesuai dengan penjelasan Endraswara (2008:12) bahwa tujuan penelitian sastra adalah untuk mengungkap tabir yang tergantung dalam teks.

Karya sastra memberi kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran-kebenaran hidup (Sumardjo dan Saini, 1986:8). Dari padanya dapat diperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia, dan kehidupan. Senada dengan pendapat sebelumnya Siswanto (2008:172) menjelaskan bahwa pembelajaran sastra sangat strategis digunakan untuk mengembangkan kompetensi atau kecerdasan spiritual, emosional, bahasa, atau untuk mengembangkan intelektual dan kinestetika.

Sebuah karya sastra mempunyai banyak aspek yang dapat ditonjolkan. Aspek tersebut dapat berupa tokoh atau penokohan, dapat pula alur ataupun pesan didalamnya. Dalam novel yang dipilih oleh peneliti yaitu *Uesugi Kenshin* 「上杉謙信」 karya Eiji Yoshikawa 「英治吉川」, sesuatu yang menonjol dan jarang diteliti dalam novel ini adalah sebuah karakter kepemimpinan dan implikasi kepemimpinan *Uesugi Kenshin* 「上杉謙信」, dia seorang Daimyo legendaris dari Kasugayama, tokoh ini sangat berperan terhadap suatu keberadaan negara bernama Echigo, Uesugi Kenshin mempunyai kemampuan yang dibutuhkan oleh masyarakat pada saat itu, pemimpin yang cerdas, cepat mengambil keputusan dan seorang yang pemberani serta pemimpin yang pandai bermain strategi perang dan dia beraliran Zen, peranan pemimpin yang berkarakter seperti Kenshin sangat berpengaruh dan sangat dibutuhkan oleh masyarakatnya pada saat itu. Hal ini dibenarkan oleh Astrid (1983:24) bahwa :

Pemimpin menjadi pemimpin karena ada kebutuhan pada masyarakat akan orang seperti yang terpilih serta karena dialah yang mengadakan aktualisasi dari

kebutuhan, dialah yang akan mempengaruhi dan mendesak orang untuk menjalankan apa yang diduganya merupakan keinginan masyarakat.

Dewasa ini banyak yang mendefinisikan tentang sebuah kepemimpinan yang dimana banyak aspek-aspek untuk dikaji agar mendapatkan kesempurnaan dari definisi atau pengertian kepemimpinan itu sendiri, seperti yang diungkapkan Stogdill bahwa terdapat banyak definisi kepemimpinan yang banyaknya sama dengan jumlah orang yang mendefinisikan konsep ini (Gary, 2010:3) namun sebagian besar definisi kepemimpinan berkaitan dengan proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat kepada orang lain untuk membimbing, membuat struktur, memfasilitasi aktifitas dan hubungan didalam kelompok atau organisasi.

Dengan demikian kegiatan manusia secara bersama-sama selalu membutuhkan “kepemimpinan” harus ada pemimpin demi sukses dan efisiensi kerja. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup berkelompok, bersama sama serta saling berhubungan satu sama lain dengan demikian maka perlu adanya kepemimpinan. Kehidupan manusia tidak terlepas dari sebuah konsep sebab akibat dengan sebuah anggapan bahwa kepercayaan masyarakat tidak terlepas dari karakter seorang pemimpin yang begitu bijaksana dan amanah sehingga berimplikasi terhadap akseptabilitas para pengikut. Adapun karakter yang harus dimiliki oleh pemimpin agar para pengikut mempunyai akseptabilitas yang tinggi terhadap kapabilitas seorang pemimpin menurut Hakala dalam suparno (2010:127) menyebutkan ada delapan karakter yang meliputi *envision, integrity, dedication, humility, openness, creativity, fairness, assertiveness*.

METODE

Penelitian tentang “Karakter dan Implikasi Kepemimpinan Daimyo Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 dalam Novel *Uesugi Kenshin* 「上杉謙信」 Karya Eiji Yoshikawa 「英治吉川」 kajian Sosiologi Sastra” adalah merupakan penelitian kualitatif. Moleong (2005:6-7) menjelaskan bahwa penelitian suatu karya sastra dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Data yang telah terkumpul, digolongkan dan diamati lebih lanjut. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh deskripsi jawaban dari rumusan masalah pada bab terdahulu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif menurut Moleong (2005:11) merupakan gabungan dari dua metode yaitu metode analisis dan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, sedangkan data penelitian merupakan objek penelitian (Arikunto, 2006:114). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis atau kepustakaan. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini berupa novel berbahasa Jepang yang berjudul *Uesugi Kenshin* 「上杉謙信」 dan judul penelitiannya adalah Karakter dan Implikasi Kepemimpinan Daimyo Uesugi

Kenshin 「上杉謙信」 dalam Novel *Uesugi Kenshin* 「上杉謙信」 Karya Eiji Yoshikawa 「英治吉川」. Novel tersebut diterbitkan di Jepang oleh Eimei Yoshikawa pada tahun 1989 dengan tebal buku 355 halaman, serta berukuran 10,5 cm × 15 cm.

Teknik pengumpulan data adalah cara operasional yang digunakan oleh peneliti pada saat pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto metode dokumentasi dilakukan dengan mencari hal-hal atau data yang berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *chek-list* untuk mencari data yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul data yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *chek* ditempat yang sesuai (2010:274). Dokumen dari penelitian ini adalah novel *Uesugi Kenshin* 「上杉謙信」 Karya Eiji Yoshikawa 「英治吉川」. Untuk analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan metode deskripsi. Sedangkan Arikunto (2006:21) menjelaskan bahwa prosedur penelitian pada hakekatnya sama dengan apa yang disebut dengan langkah-langkah penelitian. Prosedur yang dilakukan dalam menganalisis novel *Uesugi Kenshin* 「上杉謙信」 Karya Eiji Yoshikawa 「英治吉川」 dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam pembahasan ini dibagi dalam dua bagian sesuai rumusan masalah yaitu karakter dan implikasi kepemimpinan tokoh utama. Didalam karakter kepemimpinan ada delapan aspek karakter yang dibahas untuk pembahasan yang kedua adalah tentang implikasi kepemimpinan. Berikut penjelasannya.

1. Envision atau Memiliki Visi

Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 merupakan daimyo yang sangat teguh memegang visinya yaitu dengan menjaga eksistensi negeri yang dipimpinnya, dia mengetahui akan kearah mana negerinya akan dibawa, seperti yang dikatakan oleh suparno bahwa seorang pemimpin harus mengerti akan diarahkan kemana organisasinya dan seorang pemimpin harus pandai berkomunikasi untuk menyampaikan visi-visi yang dikehendaki, karakter kepemimpinan Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 yang mempunyai visi tersebut tergambarkan dalam novel pada data berikut.

敵なき国は亡ぶという。或いはかえったこのために、
えちご ゆみや

越後の弓矢も弛むかも知れぬ。とはいえ、信玄ほどな大
うちか

才を敵として、それに敗られまじ、それに打克たんと
ふだん おのれ みが もくひょう よ

不断に己れを磨く目標はいまやこの世になくな
お さび

った。惜しい。まこと寂しい”。「吉川、2010:319」

“... konon negeri yang tidak memiliki musuh akan cepat musnah. Ada kemungkinan juga kekuatan negeri echigo ini akan surut. Musuh yang berkemampuan tinggi seperti shinggen sudah tiada, berarti kita kehilangan tujuan melatih diri tanpa henti untuk mengalahkannya. sayang sekali. alangkah sedihnya.” (Ota, 2012:384)

Pada data yang bergaris bawah Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 dicerminkan sebagai seorang pemimpin atau daimyo yang mempunyai visi yang sangat jelas yaitu untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan masyarakatnya agar menjadi negeri yang kuat untuk bersaing dengan negeri-negeri yang lain dan untuk menjaga eksistensi suatu negeri haruslah negeri tersebut mempunyai kompetitor yang tangguh. hal ini juga dibenarkan oleh Yukl bahwa visi tersebut dapat memberikan sebuah makna kelanjutan bagi para pengikut dengan menghubungkan peristiwa lampau ataupun yang sedang terjadi dengan citra yang hidup dari sebuah masa depan yang lebih baik bagi sebuah organisasi dan tentunya demi menjaga keberadaan organisasi itu sendiri

2. Integritas atau Integritas

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Suparno bahwa integritas adalah tindakan konsisten, baik di dalam maupun diluar nilai-nilai batinnya. Pemimpin dengan integritas tinggi adalah sama kondisi didalam dan di luar batinnya, dalam makna apa yang ada didalam diri maupun penampakan dipermukaan (2012:127) integritas merupakan salah satu karakter kepemimpinan yang dimiliki oleh Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 dalam novel ditunjukkan dalam data kalimat berikut ;

「わが亡きのちは、構えて、みどりに兵をうごかすな。特に隣国の謙信には。信をもって汝らの寄託をうけて、裏切るような謙信でない」 「吉川、2010:320」

“ setelah kematianku, kalian berhati-hatilah, jangan mengerahkan pasukan secara sembarangan, terutama kenshin yang akan setuju mengikat perjanjian dengan kalian, dia tak akan mengkhianati kalian.” (Ota, 2012:385-386)

Seorang pemimpin sangat membutuhkan integritas yang melekat dihatinya agar pemimpin tersebut konsisten. Ketika seorang pemimpin konsisten dan dia tau apa yang menjadi keputusannya penerimaan para pengikut akan semakin tinggi dan secara tidak langsung akan menimbulkan kepercayaan. Karena integritas adalah harga mutlak yang harus dimiliki seorang pemimpin dan sebagai penentu terpenting tentang penilaian pemimpin tersebut amanah atau tidak sependapat dengan Hakala bahwa integritas secara tidak langsung akan menghasilkan sebuah kepercayaan masyarakat.

3. Dedication atau Dedikasi

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hakala dalam Suparno dedikasi berarti menghabiskan waktu atau energi apa saja yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya (2012:127). Karakter kepemimpinan yang berdedikasi kepada masyarakat yang dimiliki oleh Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 sangat nampak dalam novel, berikut data yang berupa penggalan kalimat yang menunjukkan karakter kepemimpinan Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 yang berdedikasi.

すると、謙信はじょうらく りょうど（ほかならぬための上洛。領土のこ
いっこうす
となど、一向捨て置いてかまいません。）と、答えた。
(芳川 2010:10)

“Datang ke ibu kota demi menunjukkan rasa hormat kepada istana adalah segalanya, sama sekali bukan masalah jika negeri hamba dibiarkan begitu saja” jawab Kenshin (Ota, 2012:18)

data ini menunjukkan betapa tingginya karakter kepemimpinan berdedikasi yang dimiliki Uesugi Kenshin 「上杉謙信」. Selain memberikan hormat kepada kaisar yang telah menjadi tanggung jawabnya sebagai abdi istana Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 juga sangat berdedikasi terhadap bawahan dan masyarakatnya sehingga menimbulkan rasa kepercayaan antar keduanya dan secara tidak langsung sangat membantu Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 dalam melakukan perjalanan ke ibu kota karena Kenshin percaya bawahannya akan menjaga negerinya dengan baik Senada dengan yang diucapkan Hakala dalam Suparno bahwa dedikasi berarti menghabiskan waktu atau energi untuk menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.

4. Humility atau Rendah Hati

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hakala bahwa pemimpin rendah hati adalah pemimpin yang mengakui bahwa mereka tidak lebih baik atau lebih buruk dari pada para anggota-anggota dari tim. Seorang pemimpin yang rendah hati tidak akan menonjolkan dirinya melainkan mencoba untuk mengangkat semua orang. Pemimpin rendah hati juga memahami bahwa status mereka tidak membuatnya merasa menjadi seorang dewa (Suparno, 2012:128). Karakter kepemimpinan Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 yang rendah hati dalam novel ditunjukkan data berikut:

そもそもこのたびの戦端は、非義彼にあり、正義われに
有り...、(芳川 2010:64)

“Dalam perang kali ini, kesalahan ada pada dirinya (Kenshin), kebenaran ada pada kita” (Ota, 2012:75)

Sebagai pemimpin Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 menyadari segala sesuatu yang terjadi pasti ada resikonya dan itulah yang ditakutkan oleh para jendralnya, namun Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 dengan kerendahan hatinya dia mengangkat moral para jendralnya dan tidak menonjolkan egonya sebagai pemimpin. Uesugi Kenshin

「上杉謙信」 pemimpin yang berkarakter rendah hati mampu menjadikan dirinya sebagai pemimpin yang tidak sombong dan mampu mengakui ketika melakukan sebuah kesalahan. Ia juga tidak menonjolkan sebuah kesuksesan atau kebenaran mutlak karenanya melainkan pencapaian yang dicapai secara bersama seperti yang dikatakannya. Karakter yang rendah hati sangat dibutuhkan oleh semua orang dari seorang pimpinan karena dengan pemimpin yang berkarakter rendah hati secara tidak langsung akan mengangkat moral para pengikut. Sependapat dengan Hakala dalam Suparno bahwa pemimpin yang rendah hati tidak menonjolkan diri namun mengangkat moral para pengikut.

5. Openness atau Keterbukaan

Keterbukaan merupakan karakter penting yang harus dimiliki seorang pemimpin demi mencapai sebuah tujuan organisasi dengan keterbukaan antar hubungan vertikal ataupun horizontal bagi setiap komponen organisasi yang terlibat sangatlah *urgent*, seperti yang disebutkan sebelumnya oleh Hakala tentang karakter pemimpin yang terbuka bahwa karakter keterbukaan berarti mampu mendengarkan ide-ide baru, bahkan jika mereka tidak sesuai dengan cara berpikir biasa. Pemimpin yang baik mampu menangguk penilaian saat mendengarkan ide-ide orang lain serta menerima cara-cara baru dalam melakukan sesuatu yang orang lain pikirkan. Keterbukaan membangun saling menghormati dan kepercayaan antara pemimpin dan pengikut (Suparno, 2012:128), berikut data-data dalam novel yang menunjukkan karakter kepemimpinan Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 tentang keterbukaan.

—謙信、若年なるがために、このたびのわが行動を、無謀と案じるのであろうが、怪しむをやめよ、謙信は決して、軽躁、功をあせているのではない。(芳川 2010:64)

Karena saya masih muda, kalian mungkin menganggap tindakan saya gegabah, tapi jangan cemas. Saya tidak terburu-buru mengejar keberhasilan (Ota, 2012:74)

Keterbukaan Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 sebagai pemimpin menjadikannya lebih matang yang juga akan berimbas pada bagaimana dia menjalankan organisasi yang dipegangnya. Senada dengan apa yang diucapkan oleh Hakala dalam Suparno bahwa dengan keterbukaan akan membangun saling menghormati dan meningkatkan kepercayaan antara pemimpin dan pengikut. sebagai seorang pemimpin Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 menunjukkan keprihatinannya secara terbuka merupakan salah satu langkah untuk menjaga keharmonisan organisasinya paska peperangan berat yang telah terjadi sebelumnya. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Hakala dalam Suparno bahwa karakter keterbukaan akan membangun saling menghormati dan kepercayaan antara pemimpin dan pengikut.

6. Creativity atau Kreativitas

Berdasarkan penjelasan Hakala bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir secara berbeda dan

mendapatkan solusi untuk keluar dari aneka kendala. Kreativitas pemimpin memampukan dirinya untuk melihat hal-hal yang orang lain tidak melihat dan dengan demikian dia memimpin pengikutnya dalam arah baru. Karakter kepemimpinan Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 yang kreatif akan disajikan melalui data dalam novel sebagai berikut

「小荷駄、大荷駄をのぞき、先鋒隊より順次、犀川を左にみて、東一八幡原のほうへ向って徐々迂回前進せし」。 (芳川, 2010:187)

“kecuali pasukan kecil angkutan dan pasukan besar angkutan, mulai dari pasukan penyerang terdepan, harus maju ke timur secara berturut-turut dengan menyusuri tepi kanan sungai Sai- ambil jalan memutar menuju Hachimanbara”(Ota, 2012:220)

Sebagai pemimpin yang kreatif dengan cepat Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 pun mengubah rencananya agar tidak terjadi sesuatu yang tidak ia inginkan dengan menyusuri sungai said dan mengambil jalan memutar menuju Hachimanbara. Karakter kepemimpinan yang kreatif sangat menentukan dalam perjalanan sebuah organisasi agar terhindar dari sebuah kehancuran dan kekreatifan seorang pemimpin harus mampu menjadi solusi apabila ada suatu masalah yang mendesak. Lebih lanjut Karakter yang kreatif merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia kepemimpinan seperti yang dilakukan Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 dalam novel, dia mengambil langkah yang cepat ketika pergerakan pasukannya diketahui oleh mata-mata musuh. Dengan kekreatifannya dia telah menyelamatkan ribuan pasukannya. Seperti yang diungkapkan Hakala dalam Suparno bahwa kreatifitas kemampuan untuk berpikir secara berbeda dan mendapatkan solusi untuk keluar dari aneka kendala.

7. Fairness atau Keadilan

Keadilan merupakan cara dimana mempersikan sesuatu dengan pantas sehingga menimbulkan keselarasan, kesetaraan dan keharmonisan. Menurut Hakala Keadilan berarti berhubungan dengan orang lain secara konsisten dan adil. Seorang pemimpin harus memeriksa semua fakta dan mendengar semua orang sebelum memberikan penilaian. Dia harus menghindari melompat ke kesimpulan berdasarkan bukti-bukti tidak lengkap. Ketika orang merasa diperlakukan secara adil mereka akan mengapresiasi pemimpinnya dengan loyalitas dan dedikasi (Suparno, 2012:128). Adil merupakan salah satu karakter kepemimpinan Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 kepada rakyatnya, berikut data yang menunjukkan keadilannya .

「おまえ達も主命をうけてこの越後に紛れ入り、空しく捕われて、獄中しか見て帰らなかったとあっては、主人

にも不面目だろうし、身寄りや朋友にも肩身が狭かろう。越後表にはさして要害という要害もないが、そちこち見たいところを見てまいるがよい」(芳川, 2010:310)

“kalian menyusup ke Negeri Echigo ini atas perintah majikan kalian, dan kalian sudah ditangkap sehingga hanya melihat penjara. Dengan begitu, kalian pasti akan malu kepada majikan, keluarga dan teman kalian. Kastel ini tidak ada yang begitu kokoh, tetapi kalian diperbolehkan berkeliling untuk melihat-lihat tempat yang kalian minati.”(Ota, 2012:372)

Tindakan yang fair dilakukan Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 menunjukkan betapa adilnya dia sebagai pemimpin sebuah negeri. Ini menunjukkan karakter pemimpin yang adil sebagai panutan bagi para pengikut-pengikutnya, keadilan berarti berhubungan dengan orang lain agar terhindar dari kerugian dari pihak manapun baik sebagai manusia, anggota keluarga atau anggota masyarakat baik menyangkut pribadinya, miliknya atau reputasinya. Keadilan tidak hanya menyangkut pemulihan kerugian, tetapi juga menyangkut pencegahan terhadap pelanggaran hak dan kepentingan pihak lain. Sependapat dengan Hakala dalam Suparno bahwa keadilan adalah tindakan yang konsisten dan adil.

8. Assertiveness atau Ketegasan

Seperti yang telah dijelaskan oleh Hakala bahwa pemimpin yang melalui proses kepemimpinan haruslah mempunyai karakter, salah satunya adalah unsur karakter *Assertiveness* atau ketegasan. Ketegasan atau asertif tidak sama dengan agresif. Ketegasan itu adalah kemampuan untuk menyatakan dengan jelas yang diharapkan, sehingga tidak akan ada kesalahpahaman. Pemimpin harus bersikap tegas agar memperoleh hasil yang diinginkan. Ketegasan datang bersama tanggung jawab untuk secara jelas memahami apa yang pengikut harapkan dari pemimpinnya.(Suparno, 2012:128). Berikut data dalam novel yang menunjukkan ketegasan Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 ;

「一其方の一隊は、われらの大軍と別れて、ここより数町先の上流、十二ヶ瀬を渡って、この千曲の北岸、小森附近に陣をとれ」(芳川, 2010:183)

“Perintahkan pasukanmu untuk berpencar dari pasukan utama ini sampai beberapa ratus meter ke hulu, menyeberangi Junigase, lalu ambil posisi disekitar Komori di tepi utara Chikuma.”(Ota, 2012:216)

Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 mengambil tindakan yang tegas untuk memecah pasukannya meskipun itu akan memperlemah pasukan inti. Namun dengan ketegasannya dalam memerintahkan pasukannya untuk berpencar tak ada sedikit keraguan pun karena Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 sadar bahwa ketegasan diperlukan saat terjadi masalah yang mendadak sependapat dengan Sondang

bahwa ketegasan diperlukan dalam menghadapi situasi problematik

Implikasi Kepemimpinan Uesugi Kenshin 「上杉謙信」

Sondang mengtakan proses formalisasi yaitu melalui penunjukan dan pengangkatan sering menjadi tolak ukur dari keabsahan keberadaan seorang pemimpin, tapi proses formalisasi itu bukanlah yang terpenting, yang terpenting adalah pengakuan pihak lain dan penerimaan terhadap kepemimpinannya, terutama oleh mereka yang akan dipimpin (2010:156). karakter seorang pemimpin yang secara tidak langsung terlibat dalam proses kepemimpinan akan berimplikasi terhadap penerimaan atau akseptabilitas pengikut terhadap pemimpin tersebut, dalam hal ini adalah Uesugi Kenshin 「上杉謙信」. Sub bab ini akan menjelaskan implikasi dari karakter kepemimpinan Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 dalam novel terhadap para pengikutnya dengan menggunakan teori implikasi dari Sondang, berikut data implikasi dari karakter kepemimpinan Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 dalam novel;

「まあ聞け、落ち着いて、———過日來の御評議は、われらの末輩には知るよしもないが、およそ興亡に関わる大事な軍議が、老臣の衆だけで決定されるはずはない。かならず君前で行われ、君意に於いて一決した御方針にちがいなかるう。

———さすれば、甲州へ使者を送るも、和議を求めるも、お館のお旨ではないか。謙信公の御方寸ではないか。

貴公らは、君意にしたいして不平を鳴らすか」

(吉川、2010: 38)

“ Dengarkan dengan kepala dingin. Kita takkan mengetahui apa yang diputuskan dalam rapat selama beberapa hari ini. Kita hanyalah prajurit redahan. Taktik militer yang sangat penting, yang akan mempengaruhi nasib negeri, tidak mungkin diputuskan hanya oleh para komandan tua, begitu juga keputusan yang mereka ambil. Alhasil, tindakan mengirim utusan ke Koshu, atau mencari kedamaian, semuanya adalah keputusan Tuanku. Keputusan tuanku Kenshin. Apakah kalian meragukan keputusan majikan kita?'”(Ota, 2012:45)

Sebuah kepercayaan dari seorang pengikut kepada pemimpinnya merupakan implikasi dari kepemimpinan seseorang yang mempunyai karakter dalam proses kepemimpinannya yaitu karakter integritas atau konsisten. Sehingga pengikut pun percaya dengan apa yang menjadi keputusan sang pemimpin dalam skala prioritas apapun dan pengikutpun akan yakin bahwa semua keputusan akan menjadi sebuah kepentingan organisasi agar tujuan tercapai. Hal ini senada dengan Sondang (2010:183) bahwa pemimpin akan semakin tinggi tingkat pengakuan yang dilakukan pengikut terhadap seorang pemimpin apabila pemimpin itu menempatkan kepentingan organisasi diatas kepentingan diri sendiri seperti tercermin dalam satunya ucapan dan perbuatan.

PENUTUP

Simpulan

Dari analisis yang dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 merupakan seorang Daimyo atau Pemimpin yang mempunyai karakter dalam kepemimpinannya dan karakter kepemimpinan itu tampak dalam tindakan keseharian. Karakter kepemimpinan yang dimiliki Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 menjadikannya pemimpin yang efektif dan ideal bagi pengikutnya. Berikut adalah karakter kepemimpinan yang dimiliki Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 yang menjadikannya seorang Pemimpin yang efektif dan ideal ;

1. *Envision* atau Visi
2. *Integrity* atau Integritas
3. *Dedication* atau Dedikasi
4. *Humility* atau Rendah Hati
5. *Openness* atau Keterbukaan
6. *Creativity* atau Kreatifitas
7. *Fairness* atau Keadilan
8. *Assertiveness* atau Ketegasan

Dan yang kedua adalah hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa kepemimpinan Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 mempunyai implikasi terhadap para pengikutnya. berikut aspek-aspek yang mempengaruhi penerimaan bawahan terhadap kepemimpinan Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 sehingga menimbulkan sebuah implikasi dari kepemimpinannya:

- a. Memiliki daya pikat karena pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tindak tanduknya,
- b. Tergolong sebagai pemimpin yang pada dasarnya demokratik tetapi sekaligus mampu melakukan penyesuaian tertentu tergantung pada situasi yang dihadapinya,
- c. Menyadari benar makna dan hakikat keberadaannya dalam organisasi yang tercermin pada kemampuannya menyelenggarakan berbagai fungsi kepemimpinan yang harus diselenggarakannya,
- d. Dalam hubungan atasan dan bawahan menyeimbangkan struktur tugas yang harus dilakukan oleh para bawahannya dengan perhatian yang wajar pada kepentingan dan kebutuhan para bawahan tersebut,
- e. Menerima kenyataan bahwa setiap bawahan seperti juga diri sendiri mempunyai jati diri yang khas dengan kelebihan dan kekurangannya serta kekuatan dan kelemahannya,
- f. Dengan tetap menggunakan paradigma yang holistik dan integralistik, mampu menentukan skala prioritas organisasi sesuai dengan sifat, bentuk dan jenis tujuan dan berbagai sasaran yang dicapai,

- g. Memperhitungkan situasi lingkungan yang berpengaruh baik secara positif maupun secara negatif, terhadap organisasi,
- h. Memanfaatkan perkembangan yang terjadi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa berinjak dari orientasi manusia sebagai unsur terpenting dalam organisasi,

SARAN

Bagi pembelajar sastra penelitian ini mampu memberikan referensi untuk memperluas wawasan mengenai sastra, khususnya tentang karakter dan implikasi kepemimpinan dalam sebuah novel, Bagi pengajar sastra penelitian ini juga mampu memberikan perluasan terhadap ruang lingkup pengajaran, khususnya sastra. Sehingga pengajar lebih mudah untuk mendapatkan materi pembelajaran sebagai bahan diskusi.

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, yang ingin mengkaji sastra melalui karakter dan implikasi kepemimpinan. Peneliti juga berharap hendaknya dilakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap unsur-unsur lain yang membangun novel Uesugi Kenshin 「上杉謙信」. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan suatu pemahaman yang menyeluruh dan utuh tentang novel Uesugi Kenshin 「上杉謙信」 karya Eiji Yoshikawa 「英治吉川」.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Med Press.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV. RAJAWALI
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Pradotokusumo, Partini Sardjono. 2008. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, Ristianti. 2006. *Pengembangan Karier Sekretaris: Kepemimpinan*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Siagian, Sondang P. 2010. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Suparno dan Danim, Sudarwan. 2012. *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter*. Bandung: ALFABETA

Teeuw, A.1988. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

Yukl, Gary. 2010. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks